

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN  
MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL  
REPORTING) DALAM WEBSITE  
PERUSAHAAN**



**SKRIPSI**

Diajukan sebagai salah satu syarat  
untuk menyelesaikan Progran Sarjana (S1)  
pada Progran Sarjana Fakultas Ekonomi  
Universitas Diponegoro

Disusun oleh :

**ARUM KUSUMAWARDANI  
NIM. C2C007019**

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS DIPONEGORO  
SEMARANG  
2011**

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arum Kusumawardani  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007019  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PELAPORAN  
KEUANGAN MELALUI INTERNET  
(INTERNET FINANCIAL  
REPORTING) DALAM WEBSITE  
PERUSAHAAN**  
Dosen Pembimbing : Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt.

Semarang, 14 September 2011

Dosen Pembimbing,

Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt.

NIP. 19690506 199903 1002

## **PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN**

Nama Penyusun : Arum Kusumawardani  
Nomor Induk Mahasiswa : C2C007019  
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntan  
Judul Skripsi : **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN  
MELALUI INTERNET (INTERNET FINANCIAL  
REPORTING) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN**

**Telah dinyatakan lulus pada tanggal 25 Agustus 2011**

Tim Penguji

1. Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt (.....)
2. Tarmizi Achmad MBA.P.hD, Akt. (.....)
3. Dul Muid S.E., M.Si., Akt (.....)

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Arum Kusumawardani, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan**, adalah tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 14 September 2011

Yang membuat pernyataan,

(Arum Kusumawardani)

NIM : C2C007019

## **ABSTRACT**

*Internet application in bussiness has influenced the traditional forms of presentation of corporate information. In addition, the rapid development of the Internet creates new ways for companies to communicate with investors. Internet could be used by companies for reporting financial information or usually called Internet Financial Reporting (IFR). Disclosure of information on the company's website is a signal of the firm to outsiders, one form of reliable financial information and will reduce the uncertainty about the prospects of companies that will come*

*The objectives of this study were to observe the effects of firm size, profitability, liquidity, industry type, leverage, auditor reputation, listing age, public ownership, foreign ownership to Internet Financial Reporting. This study uses secondary data are taken from the non financial companies listed in Bursa Efek Indonesia. 77companies as sample were taken using proportional stratified random sampling from the period 2009. The analytical method for this study uses The Logistic Regression with significance level of 5%.*

*The result of this study shows that the profitability and public ownership have positive and significant impact on the internet financial reporting. However, the firm size, liquidity, industry type, leverage, auditor reputation, listing age and foreign ownership haven't significant impact on the internet financial reporting.*

*Keywords : Financial reporting, Voluntary disclosure, Internet financial reporting*

## ABSTRAK

Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan. Selain itu perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Pengungkapan informasi pada *website* perusahaan merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, leverage, reputasi auditor, umur listing, tingkat kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*), serta tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*foreign ownership*) terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR). Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang digunakan sejumlah 77 perusahaan yang dipilih dengan metode *proportional stratified random sampling* dengan periode penelitian selama tahun 2009. Metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%.

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian adalah variabel profitabilitas dan *public ownership* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Sedangkan variabel ukuran perusahaan, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, serta *foreign ownership* tidak terbukti berpengaruh secara signifikan terhadap praktik pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*).

Kata kunci : Laporan keuangan, Pengungkapan sukarela, Pelaporan keuangan melalui internet

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan lahir dan batin kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan melalui Internet (*Internet Financial Reporting*) dalam Website Perusahaan, sebagai syarat untuk menyelesaikan studi Program sarjana (S1) Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.**

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas segala bantuan, bimbingan dan dukungan yang telah diberikan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Mohamad Nasir, M.Si., Akt, Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro karena telah memberikan kesempatan pada penulis untuk menyelesaikan studi.
2. Bapak Prof.Dr.Muchamad Syafruddin, M.Si.,Akt selaku Ketua Jurusan Akuntansi yang telah banyak membantu memberikan arahan selama peneliti menempuh masa studi.
3. Bapak Herry Laksito, S.E., M.Adv.Acc., Akt. selaku dosen pembimbing atas bimbingan, dorongan, dan nasihat yang sangat berharga.

4. Bapak H Tarmizi Achmad MBA.P.hD, Akt. serta Bapak Dul Muid S.E., M.Si., Akt atas sumbang sarannya pada penulisan skripsi ini.
5. Bapak Marsono, S.E., M.Adv.Acc., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan.
6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu kepada penulis selama masa studi sehingga penulis memiliki dasar pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua orang tua tersayang, Ibu Siti Rahayu dan Bapak Mohammad Toha atas kasih sayang, do'a, bimbingan serta dukungan yang tak pernah terputus kepada penulis.
8. Kakak-kakakku tersayang Gesid Dewi Aryani, Indira Intan Hartati, Hasyim Asy'ari, Adi Setiawan yang selalu mendo'akan dan memberi dukungan.
9. Adikku tersayang, Ilham Zulfahmi Baiquni yang selalu mendo'akan dan selalu memberi dukungan.
10. Keponakan-keponakan tersayang Najwa, Nayla, Yushfa, Shifa yang selalu menghibur penulis dengan canda tawanya.
11. Raisa Hasyim, atas kasih, do'a, dukungan, semangat, kesabaran dan keceriaan yang selalu diberikan kepada penulis. *You are my best partner ever.*
12. Sahabat terbaik penulis, Arum Aulianifa yang selalu memberi semangat dan dukungan. Terimakasih untuk persahabatan yang tulus.

13. Armytha, Idha, Rahmi, Novia, Briana, Irfan, Panggah, Jiwo. Teman berbagi dan berkeluh kesah di kampus yang selalu mendukung dan membantu selama penulis menjalankan studi dan menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat tersayang, Mareta, Winne, Ratih, Indah, Wintan, Leila, dan Vira. Terimakasih atas semua perhatian, kebaikan dan dukungannya.
15. Mbak Lyra, atas semangat dan dukungan yang diberikan selama penulis menyusun skripsi.
16. Teman-teman seperjuangan, Akuntansi 2007. Terimakasih atas pertemanan dan kebersamaan yang kalian berikan.
17. Dan kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan pengetahuan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran membangun dari semua pihak. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi berbagai pihak

Semarang, 14 September 2011

Arum Kusumawardani

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

“Laa Tahzan, Innallaha Ma’ana”

“Success is falling nine times and getting up ten”

“You have to endure caterpillars if you want to see butterflies”

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Ibu bapakku tersayang

Kakak-kakakku tersayang

Adikku tersayang

Semua orang yang aku sayangi

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN .....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI .....	iv
<i>ABSTRACT</i> .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	x
DAFTAR ISI .....	xi
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR .....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xvii
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	9
1.4 Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II    TELAAH PUSTAKA</b> .....	13
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu.....	13
2.1.1 Teori Keagenan ( <i>Agency Theory</i> ) .....	13
2.1.2 Teori Sinyal ( <i>Signalling Theory</i> ) .....	15
2.1.3 Laporan Keuangan ( <i>Financial Reporting</i> ).....	16
2.1.4 Luas Pengungkapan Laporan Keuangan.....	17
2.1.5 Pengungkapan Wajib ( <i>Mandatory Disclosure</i> ).....	19
2.1.6 Pengungkapan Sukarela ( <i>Voluntary Disclosure</i> ) .....	19
2.1.7 <i>Internet Financial Reporting</i> .....	21

2.1.8 Penelitian Terdahulu .....	23
2.2 Kerangka Pemikiran .....	27
2.3 Pengembangan Hipotesis .....	33
2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR .....	33
2.3.2 Pengaruh Profitabilitas terhadap IFR .....	33
2.3.3 Pengaruh Likuiditas terhadap IFR .....	34
2.3.4 Pengaruh Jenis Industri terhadap IFR .....	35
2.3.5 Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap IFR .....	36
2.3.6 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap IFR .....	37
2.3.7 Pengaruh Umur Listing terhadap IFR .....	38
2.3.8 Pengaruh <i>Public Ownership</i> terhadap IFR .....	38
2.3.9 Pengaruh <i>Foreign Ownership</i> terhadap IFR .....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	41
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional .....	41
3.1.1 <i>Internet Financial Reprting</i> .....	41
3.1.2 Ukuran Perusahaan .....	41
3.1.3 Profitabilitas .....	42
3.1.4 Likuiditas .....	43
3.1.5 Jenis Industri .....	43
3.1.6 <i>Leverage</i> .....	44
3.1.7 Reputasi Auditor .....	45
3.1.8 Umur Listing .....	45
3.1.9 <i>Public Ownership</i> .....	46
3.1.10 <i>Foreign Ownership</i> .....	46
3.2 Populasi dan Sampel .....	47
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	48
3.4 Metode Pengumpulan Data .....	49
3.5 Metode Analisis .....	50
3.5.1 Statistik Deskriptif .....	50

3.5.2 Uji Hipotesis .....	51
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>54</b>
4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian .....	54
4.1.1 Ukuran Perusahaan .....	57
4.1.2 Profitabilitas Perusahaan .....	59
4.1.3 Likuiditas Perusahaan .....	60
4.1.4 Jenis Industri .....	61
4.1.5 <i>Leverage</i> Perusahaan .....	62
4.1.6 Reputasi Auditor .....	63
4.1.7 Umur Listing ( <i>Listing Age</i> ) .....	64
4.1.8 <i>Public Ownership</i> .....	65
4.1.9 <i>Foreign Ownership</i> .....	66
4.2 Analisis Statistik Diskriptif .....	67
4.3 Uji Hipotesis .....	71
4.3.1 Menilai Kelayakan Model Regresi .....	73
4.3.2 4.3.2 Menilai Keseluruhan Model .....	76
4.3.3 Menguji Koefisien Regresi .....	76
4.4 Pembahasan .....	79
4.4.1 Ukuran Perusahaan .....	80
4.4.2 Profitabilitas Perusahaan .....	81
4.4.3 Likuiditas Perusahaan .....	82
4.4.4 Jenis Industri .....	84
4.4.5 <i>Leverage</i> Perusahaan .....	85
4.4.6 Reputasi Auditor .....	86
4.4.7 Umur Listing ( <i>Listing Age</i> ) .....	87
4.4.8 <i>Public Ownership</i> .....	88
4.4.9 <i>Foreign Ownership</i> .....	89
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>91</b>
5.1 Kesimpulan .....	91

5.2 Keterbatasan Penelitian .....	93
5.3 Saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>99</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	25
Tabel 4.1 Daftar Perusahaan Sampel .....	55
Tabel 4.2 Deskripsi Obyek Penelitian Berdasarkan Website Perusahaan .....	56
Tabel 4.3 Deskripsi Obyek Penelitian Berdasarkan Praktik IFR .....	57
Tabel 4.4 Ukuran Perusahaan .....	57
Tabel 4.5 Profitabilitas Perusahaan .....	59
Tabel 4.6 Likuiditas Perusahaan .....	60
Tabel 4.7 Jenis Industri .....	61
Tabel 4.8 <i>Leverage</i> Perusahaan .....	62
Tabel 4.9 Reputasi Auditor .....	63
Tabel 4.10 Umur Listing .....	64
Tabel 4.11 <i>Public Ownership</i> .....	65
Tabel 4.12 <i>Foreign Ownwership</i> .....	66
Tabel 4.13 Statistik Deskriptif .....	68
Tabel 4.14. <i>Crosstab</i> antara Jenis Industri dengan Praktik IFR .....	70
Tabel 4.15 <i>Crosstab</i> antara Reputasi Auditor dengan Praktik IFR .....	71
Tabel 4.16 Hosmer and Lameshow Test .....	74
Tabel 4.17 Model Summary .....	75
Tabel 4.18 <i>Classification Table</i> .....	75
Tabel 4.19 Angka <i>Block Number</i> .....	76
Tabel 4.20 Hasil Uji Hipotesis .....	77

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran .....	32

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Daftar Perusahaan Sampel .....	100
Lampiran B. Hasil Output SPSS .....	105

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dalam beberapa dekade terakhir ini perkembangan teknologi semakin berkembang pesat, terutama dalam bidang komunikasi. Perkembangan teknologi ini telah membawa perubahan bukan hanya dalam pola pikir masyarakat, tetapi juga cara bisnis suatu perusahaan dan bagaimana informasi dipertukarkan. Sejalan dengan cepatnya perkembangan bidang teknologi tersebut, perusahaan juga semakin terpacu untuk menggunakan teknologi yang maju sebagai senjata untuk tetap *survive* dan memenangkan persaingan yang kian hari terasa semakin ketat dan berat. Informasi bisnis yang diungkapkan melalui internet menjadi sebuah bagian yang penting dari jasa informasi bisnis itu sendiri (Liu, 2001).

Salah satu perkembangan terbesar di bidang teknologi informasi dan komunikasi dalam kurun waktu setengah abad ini adalah perkembangan internet. Internet merupakan sebuah teknologi yang mempunyai kekuatan untuk mengubah laporan eksternal secara besar-besaran (Jones dan Xiao, 2005). Internet mampu menurunkan distorsi dalam saluran komunikasi dan mengurangi serta menghilangkan pertukaran antara daya jangkau dan kedalaman isi suatu informasi (Perera et.al.: 2003). Internet merupakan suatu media yang tepat untuk digunakan sebagai sarana mengakomodasi perubahan yang dibutuhkan dalam pelaporan perusahaan.

Perkembangan teknologi dalam dunia bisnis ditunjukkan dengan mulai banyaknya perusahaan yang memiliki *website* pribadi. Perusahaan menggunakan *website* bukan hanya untuk menyebarkan informasi non-finansial tetapi juga informasi finansial. Pada awalnya penciptaan *website* ini hanya bertujuan untuk memasarkan produk yang dihasilkan oleh perusahaan (Seetharaman dkk., 2006). Namun seiring dengan berjalannya waktu, *website* ini bukan hanya digunakan sebagai sarana pemasaran suatu produk tetapi juga sebagai media komunikasi dengan pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan, baik dengan *shareholders*, *stakeholders*, maupun pihak lain yang berkepentingan khususnya investor, salah satunya dalam penyebaran informasi keuangan perusahaan.

Penggunaan internet dalam dunia bisnis telah mempengaruhi bentuk tradisional penyajian informasi perusahaan (Seetharaman dkk.,2006). Selain itu perkembangan internet yang cepat menciptakan cara baru bagi perusahaan untuk berkomunikasi dengan investor. Internet yang digunakan perusahaan untuk melaporkan informasi keuangan kepada investor biasa disebut *Internet Financial Reporting* (IFR). Beberapa tahun belakangan ini, IFR muncul dan berkembang sebagai media yang paling cepat untuk menginformasikan hal-hal yang terkait dengan perusahaan. Menurut Hanifa dan Rashid (2005), saat ini penyajian informasi perusahaan sedang dalam periode *paper-based reporting system* ke *paper-less reporting system*.

Menurut Choi et.al. (2002) dan Perera et.al. (2003), internet merupakan salah satu penggerak dan pendorong terjadinya globalisasi. Untuk mendorong *cross-listing*

dan *cross-investment*, terutama dibutuhkan ketersediaan informasi (keuangan maupun non keuangan), dan internet merupakan sarana dan media yang paling tepat (Choi, et.al.: 2002). Indonesia sebagai salah satu negara berkembang juga tidak lepas dari fenomena tersebut, perusahaan-perusahaan di Indonesia dituntut untuk dapat meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan informasi (keuangan dan non keuangan) yang dimiliki untuk memuaskan stakeholder perusahaan, termasuk investor.

Menurut penelitian dan survei yang dilakukan oleh Komite Khusus Pelaporan Keuangan AICPA (*American Institute of Certified Public Accountant*) pada tahun 1994, kebutuhan informasi pengguna (*stakeholder*) sangat bermacam-macam sehingga perubahan pendekatan bisnis dengan penekanan lebih terhadap kebutuhan *stakeholder* sangat penting. *Stakeholder* membutuhkan sistem pelaporan yang fleksibel, dimana akan dapat memungkinkan mereka memperoleh informasi dengan cara yang lebih mudah. Sehingga, metode pelaporan perusahaan yang digunakan sekarang tidak mencukupi untuk mengakomodasi kebutuhan tersebut (AICPA: 1994).

Pengungkapan informasi keuangan dalam *website* perusahaan merupakan suatu bentuk pengungkapan sukarela yang telah dipraktikkan oleh berbagai perusahaan. Survei dari Carol (1999) dalam Khan (2006) terhadap 1000 perusahaan besar di Eropa menunjukkan bahwa 67% perusahaan telah mempunyai *website* dan 80% dari perusahaan yang mempunyai *website* tersebut mengungkapkan laporan keuangan di Internet. Hingga tahun 2006, lebih dari 70% perusahaan besar di dunia menerapkan IFR (Khan, 2006).

Perusahaan pengadopsi IFR mempunyai beberapa alasan atau motif mengapa mereka menerapkan praktik IFR. Penggunaan IFR ini menyebabkan pelaporan keuangan menjadi lebih cepat dan mudah, sehingga dapat diakses oleh siapa pun, kapan pun dan dimana pun (Debreceeny *et al.*, 2002; Marston dan Polei, 2004). Selain itu, penyebarluasan informasi keuangan melalui internet dapat menarik investor dan memberikan *image* yang baik bagi perusahaan (Ettredge *et al.* 2001). Hal-hal inilah yang mendorong perusahaan-perusahaan untuk menerapkan praktik IFR.

Pengungkapan informasi pada *website* juga merupakan suatu upaya dari perusahaan untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dengan pihak luar. Pengungkapan informasi pada *website* tersebut juga merupakan suatu sinyal dari perusahaan pada pihak luar, salah satunya berupa informasi keuangan yang dapat dipercaya dan akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang (Wolk *et al.*, 2000 dalam Sari dan Zuhrotun, 2006).

Ashbaugh *et al.*, (1999) menyatakan bahwa IFR dipandang sebagai alat komunikasi yang efektif kepada pelanggan, investor dan pemegang saham. Hal ini berkaitan dengan pengambilan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman. IFR merupakan respon dari perusahaan untuk menjalin komunikasi dengan *stakeholder*, khususnya investor, dengan lebih baik dan lebih cepat. Abdelsalam *et al.*, (2008) berpendapat bahwa “*responsiveness*” merupakan salah satu hal yang penting untuk meningkatkan kualitas komunikasi dan mempengaruhi kepercayaan investor pada pasar modal.

Berdasarkan beberapa teori seperti teori agensi maupun teori sinyal, beberapa penelitian telah dilakukan untuk menentukan *Internet Financial Reporting* (IFR) (Xiao et al., 2005). Beberapa variabel telah diuji, yang selalu didasarkan pada penelitian tentang pengungkapan perusahaan. Variabel-variabel tersebut yaitu ukuran perusahaan, *leverage*, likuiditas, *listing age*, profitabilitas, tipe auditor, dan aset berwujud. Beberapa penelitian menguji faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan dalam *website* perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Pirchegger dan Wagenhofer (1999) dan Sasongko dan Luciana (2008). Beberapa penelitian menguji sifat dan perluasan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan sebagai instrumen yang menghubungkan perusahaan dengan *stakeholder*.

Meskipun banyak manfaat yang diperoleh dengan penerapan praktik IFR ini, namun masih terdapat beberapa perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR. Xiao et al. (2004) mengemukakan bahwa tidak semua perusahaan menyajikan laporan keuangan dalam *website* pribadi mereka. Dengan kata lain, setiap perusahaan memiliki alasan tersendiri dalam menerapkan praktik IFR. Namun demikian, masih banyak penelitian yang menghasilkan temuan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan praktik IFR, sehingga perlu dilakukan pengujian lebih lanjut untuk mengetahui konsistensi temuan jika diterapkan pada kondisi lingkungan yang berbeda.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti berkeinginan untuk melakukan survei terhadap penggunaan internet sebagai media untuk mengkomunikasikan informasi perusahaan di Indonesia, khususnya perusahaan yang listing di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2009. Peneliti berkeinginan untuk mengetahui sejauhmana perusahaan-perusahaan yang listing di Bursa Efek memanfaatkan internet untuk meningkatkan kemampuan mereka mengkomunikasikan informasi yang dimiliki perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pencantuman laporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*). Penelitian ini menggunakan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, tingkat kepemilikan saham oleh publik (*public ownership*), serta tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*foreign ownership*). Selain itu penelitian ini juga bertujuan untuk melihat konsistensi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Sampel perusahaan yang digunakan adalah perusahaan-perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Pertama, menambahkan variabel tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownership*) dan tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*). Dimana variabel tersebut masih jarang diteliti. Yang kedua yaitu populasi, waktu dan tempat penelitian sampel yang digunakan yaitu perusahaan-perusahaan non keuangan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2009.

Berdasarkan uraian di atas penelitian ini mengambil judul “ **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PELAPORAN KEUANGAN MELALUI INTERNET (*INTERNET FINANCIAL REPORTING*) DALAM WEBSITE PERUSAHAAN**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Internet mempunyai beberapa karakteristik dan keunggulan seperti mudah menyebar (*pervasiveness*), tidak mengenal batas (*borderless-ness*), *real-time*, berbiaya rendah (*low cost*), dan mempunyai interaksi yang tinggi (*high interaction*) (Ashbaugh *et al.*, 1999). Internet mengintegrasikan teks, gambar, gambar bergerak, dan suara-suara (Debreceeny *et al.*, 2002). Karakteristik yang lengkap tersebut membuat internet dapat dengan mudah diterima dan menjadi sangat populer di masyarakat.

Dari kelebihan- kelebihan tersebut pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) diharapkan mampu meningkatkan komunikasi perusahaan baik dengan *stakeholder*, *shareholder* maupun pihak-pihak lain yang berkaitan, khususnya investor. Dengan adanya IFR, investor dapat lebih cepat mengakses informasi keuangan perusahaan sebagai dasar pembuatan keputusan yang berhubungan dengan investasi dan pinjaman.

Pada 15 November 1999, *The International Accounting Standard Board* (IASB) mengeluarkan dokumen berjudul “*Study of Business Reporting on the Internet*” sebagai langkah awal proyek standardisasi *Internet Financial Reporting*.

Sampai saat ini praktik pengungkapan informasi keuangan maupun non-keuangan perusahaan melalui internet masih termasuk dalam pengungkapan sukarela sebab perusahaan tidak diwajibkan untuk mempublikasikan laporan keuangan mereka melalui internet.

Penelitian ini mencoba untuk menguji bagaimana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing perusahaan, *public ownership*, serta *foreign ownership* terhadap luas penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR) oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut penelitian ini memiliki uraian masalah sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
2. Apakah tingkat profitabilitas perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
3. Apakah tingkat likuiditas berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
4. Apakah jenis industri perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
5. Apakah tingkat *leverage* perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
6. Apakah reputasi auditor berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?

7. Apakah umur listing perusahaan berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
8. Apakah tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownership*) berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?
9. Apakah tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*) berpengaruh terhadap penerapan praktik *Internet Financial Reporting* (IFR)?

### **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

#### a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reprting* (IFR).
2. Mengetahui pengaruh tingkat profitabilitas perusahaan terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).
3. Mengetahui pengaruh tingkat likuiditas perusahaan terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).

4. Mengetahui pengaruh jenis industri perusahaan terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).
5. Mengetahui pengaruh tingkat *leverage* perusahaan terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).
6. Mengetahui pengaruh reputasi auditor terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).
7. Mengetahui pengaruh umur listing perusahaan terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).
8. Mengetahui pengaruh tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownership*) terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR).
9. Mengetahui pengaruh tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*) terhadap probabilitas perusahaan dalam menerapkan *Internet Financial Reporting* (IFR)

b. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Bagi pengembangan teori dan pengetahuan di bidang akuntansi, terutama berkaitan dengan penerapan *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam suatu perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- i. Bagi perusahaan agar dapat menerapkan dan memanfaatkan praktik IFR dengan baik sehingga dapat membantu meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak, khususnya investor.
- ii. Bagi pengguna laporan keuangan dalam melakukan pencarian informasi keuangan yang lebih praktis dan efisien melalui pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan.
- iii. Bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi dan informasi untuk memungkinkan penelitian selanjutnya mengenai topik ini.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini tersusun sistematika penulisan sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini membahas tentang landasan teori yang merupakan penjabaran dari kerangka yang berkaitan dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) dan faktor-faktor yang mempengaruhi IFR serata penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini berisi tentang variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang gambaran umum obyek penelitian, hasil analisis dan perhitungan statistik, serta pembahasan.

### **BAB V PENUTUP**

Bab ini berisi penjelasan mengenai kesimpulan dari hasil yang diperoleh setelah dilakukan penelitian. Selain itu disajikan keterbatasan serta saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu**

##### **2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori keagenan (*Agency theory*) merupakan basis teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Teori tersebut berakar dari sinergi teori ekonomi, teori keputusan, sosiologi, dan teori organisasi. Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama.

Literatur akuntansi tentang pengungkapan sendiri seringkali mengacu pada konsep keagenan dengan menyediakan dorongan untuk melakukan pengungkapan wajib maupun sukarela terhadap laporan keuangan. Dorongan ini ditunjukkan pada literatur sebagai alat penggerak yang digunakan untuk mengurangi asimetri informasi antara prinsipal dan agen. *Shareholder* sebagai prinsipal menggunakan informasi akuntansi untuk mengawasi kinerja manajemen yang bertindak sebagai agen. Pada gilirannya, agen ini akan menggunakan pengungkapan akuntansi sebagai kesempatan untuk mengisyaratkan kinerjanya kepada prinsipal (Watts dan Zimmerman, 1986; Healy dan Pelepu 2000). Sekarang ini internet dapat menyediakan sarana yang

ekonomis dan efisien untuk mengkomunikasikan kinerja manajemen kepada *stakeholder* maupun *shareholder*.

Teori keagenan muncul karena adanya perbedaan kepentingan sehingga masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri. Jika pihak-pihak tersebut bertindak untuk kepentingannya sendiri, maka hal tersebut akan menimbulkan konflik antara prinsipal dan agen. Menurut Morris (1987), teori keagenan menggambarkan bahwa konflik yang terjadi akan menimbulkan biaya agensi yang pada akhirnya akan ada insentif untuk menguranginya.

Teori keagenan mengasumsikan bahwa prinsipal menginginkan pengembalian yang sebesar-besarnya dan secepatnya atas investasi yang mereka tanamkan, salah satunya dicerminkan dengan kenaikan porsi deviden dari tiap saham yang mereka miliki. Sedangkan agen menginginkan kepentingannya diakomodir dengan pemberian kompensasi/bonus/insentif yang memadai dan sebesar-besarnya atas kinerja yang telah mereka lakukan. Prinsipal menilai prestasi agen berdasarkan kemampuannya memperbesar laba untuk dialokasikan pada pembagian deviden. Semakin tinggi laba, harga saham dan semakin besar deviden, maka agen dianggap berhasil dan memiliki kinerja yang baik sehingga layak mendapat insentif yang tinggi.

Dalam kerangka teori keagenan, terdapat tiga macam hubungan keagenan, yaitu: 1) hubungan keagenan antara manajer dengan pemilik (*Bonus Plan Hypothesis*), 2) hubungan keagenan antara manajer dengan kreditur (*Debt/Equity Hypothesis*) dan 3) hubungan keagenan antara manajer dengan pemerintah (*Political Cost Hypothesis*). Hal ini berarti ada kecenderungan bagi manajer untuk melaporkan

sesuatu dengan cara-cara tertentu dalam rangka memaksimalkan utilitas mereka dalam hal ini hubungannya dengan pemilik, kreditur maupun pemerintah. Praktik IFR merupakan media untuk menyampaikan informasi sebagaimana yang dikehendaki dalam kontrak keagenan.

Alasan yang mendasari perlunya praktek pengungkapan laporan keuangan oleh manajemen perusahaan kepada shareholder dijamin dalam hubungan antara prinsipal dan agen. Laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemilik. Sehingga sebagai wujud pertanggungjawaban, agen akan berusaha memenuhi seluruh keinginan prinsipal, dalam hal ini adalah pengungkapan sukarela yang lebih luas.

### **2.1.2 Teori Sinyal (*Signal Theory*)**

Teori sinyal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal ini berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik dari perusahaan lain.

Dalam kerangka teori sinyal disebutkan bahwa dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah karena terdapat *assimetri* informasi antara manajer perusahaan dan pihak luar, hal ini disebabkan karena manajer perusahaan mengetahui lebih banyak informasi mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar (Wolk *et al.*, 2000). Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan

dengan mengurangi asimetri informasi tersebut. Salah satu cara untuk mengurangi asimetri informasi adalah dengan memberikan sinyal pada pihak luar, berupa informasi keuangan yang positif dan dapat dipercaya yang akan mengurangi ketidakpastian mengenai prospek perusahaan yang akan datang sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan kesuksesan perusahaan (Wolk *et al.*, 2000).

### **2.1.3 Laporan Keuangan (*Financial Reporting*)**

Laporan keuangan menggambarkan posisi keuangan suatu perusahaan dan kinerja perusahaan selama periode waktu tertentu. Unsur-unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran posisi keuangan adalah aktiva, kewajiban dan ekuitas. Sedangkan unsur yang berkaitan dengan kinerja adalah penghasilan dan beban yang termuat dalam laporan laba-rugi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan produk atau hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan inilah yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan. Selain sebagai informasi, laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai sarana pertanggungjawaban perusahaan terhadap pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan perusahaan. Laporan keuangan juga dapat digunakan sebagai salah satu indikator kesuksesan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya (Harahap, 2002).

Laporan keuangan tersebut harus disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan

peraturan Bapepam. Selanjutnya laporan keuangan tersebut harus diaudit oleh Akuntan yang terdaftar di Bapepam. Laporan tahunan tersebut terdiri atas:

1. Neraca
2. Laporan Laba Rugi
3. Laporan Saldo Laba
4. Laporan Arus Kas
5. Catatan atas Laporan Keuangan
6. Laporan lain-lain

#### **2.1.4 Luas Pengungkapan Laporan Keuangan**

Pengungkapan saat ini sudah banyak dilakukan untuk tujuan melindungi (*proactive*), memberikan informasi (*informative*), atau untuk melayani kebutuhan khusus (*differential*). Tujuan *proactive* dilakukan untuk melindungi para pemakai laporan keuangan, baik publik maupun masyarakat umum yang masih awam. Tujuan *informative* adalah menyediakan informasi yang dapat membantu keefisienan dalam pengambilan keputusan bagi pemakai laporan keuangan. Sedangkan tujuan *differential* merupakan gabungan dari tujuan perlindungan publik dan tujuan informatif, artinya pengungkapan informasi harus dibatasi pada apa yang dipandang bermanfaat bagi pemakainya. Namun secara umum tujuan suatu pengungkapan adalah memberikan informasi yang dipandang perlu untuk mencapai tujuan pelaporan keuangan dan melayani berbagai pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda-beda (Suwardjono, 2005).

Kualitas pengungkapan ditunjukkan dengan tingkat keluasan pengungkapan sebagai salah satu indikator. Semakin luas tingkat pengungkapan maka semakin valid informasi yang diberikan. Tingginya kualitas informasi akuntansi sangat berkaitan dengan tingkat kelengkapan pengungkapan.

Chariri (2003) mengidentifikasi konsep mengenai pengungkapan sehubungan dengan kualitas laporan keuangan menjadi tiga, yaitu:

1. *Adequate disclosure* (cukup)

Tingkat pengungkapan yang memadai adalah pengungkapan yang harus dipenuhi agar laporan keuangan secara keseluruhan tidak menyesatkan bagi pemakai dalam mengambil keputusan .

2. *Fair disclosure* (wajar)

Tingkat pengungkapan yang wajar adalah tingkat yang harus dicapai agar semua pihak mendapat perlakuan atau pelayanan informasi yang sama.

3. *Full disclosure* (lengkap)

Tingkat pengungkapan yang penuh menuntut penyajian secara penuh terhadap semua informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan.

Dari ketiga konsep tersebut hanya konsep *adequate disclosure* dan *fair disclosure* yang sering digunakan. Sedangkan konsep *full disclosure* jarang digunakan karena adanya pertimbangan-pertimbangan khusus dari manajemen antara lain:

1. Menimbulkan informasi yang berlebihan.
2. Memicu sering munculnya interpretasi yang salah dari pembaca.

3. Tersebarnya informasi penting sehingga bisa melemahkan strategi bersaing perusahaan.

### **2.1.5 Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*)**

Pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dibuat oleh perusahaan mengenai informasi-informasi penting yang menyangkut aktivitas dan kondisi perusahaan secara riil yang bersifat wajib dan diatur dalam peraturan hukum (Suwardjono, 2005). Peraturan yang mengatur hal tersebut dikeluarkan oleh pemerintah melalui Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-38/PM/1996 tanggal 17 Januari 1996, yang menyatakan bahwa perusahaan yang telah melakukan penawaran umum dan perusahaan publik berkewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan. Seiring dengan perkembangan dalam dunia bisnis, peraturan tersebut disempurnakan dalam Keputusan Ketua Bapepem-LK No. Kep-134/BL/2006.

### **2.1.6 Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*)**

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2005) . Sehingga tidak semua perusahaan melakukan praktik pengungkapan yang sama, namun sesuai dengan kebutuhan perusahaan tersebut. Meek et. al. (1995) dalam Murtanto dan Elvina (2005) menegaskan bahwa pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan dalam

memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan untuk pembuatan keputusan oleh pemakai laporan tahunannya.

Manajemen selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh investor dan pemegang saham, khususnya apabila informasi tersebut merupakan berita gembira (*good news*). Manajemen juga akan menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitas dan kemajuan perusahaan meskipun informasi tersebut tidak diwajibkan (Suwardjono, 2005).

Terdapat lima manfaat pengungkapan sukarela yaitu:

1. memperbaiki reputasi perusahaan,
2. menyajikan informasi yang dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih baik bagi investor,
3. memperbaiki akuntabilitas,
4. memperbaiki prediksi risiko yang dilakukan oleh investor, dan
5. menyajikan kewajaran harga saham yang lebih baik.

Sedangkan biaya dari pengungkapan sukarela meliputi:

1. biaya *competitive disadvantage*, dan
2. biaya untuk mengumpulkan dan memproses.

### **2.1.7 Internet Financial Reporting (IFR)**

*Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui website yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan.

Venter (2002) dalam Chandra (2008) terdapat tiga cara penyajian laporan keuangan melalui *website*, yaitu :

1. Membuat duplikat laporan keuangan yang sudah dicetak ke dalam format *electronic paper*.
2. Mengkonversi laporan keuangan ke dalam format HTML.
3. Meningkatkan pencantuman laporan keuangan melalui website sehingga lebih mudah diakses oleh pihak yang berkepentingan daripada laporan keuangan dalam format cetak.

Menurut Fitriana (2009), Internet Financial Reporting memiliki beberapa keuntungan antara lain :

1. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Sedangkan bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya untuk mencetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan karena tepat waktu.

2. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.
3. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan bisa didownload (Hanifa dan Rashid; 2005 dalam Fitriana, 2009). Adobe Acrobat format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan (Pervan, 2006). Selain itu format yang digunakan adalah HTML (Hypertext Markup Language), Excel, XBRL.
4. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah dibanding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui website perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antar lain:

1. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan (Seetharman, 2005; Silva dan Christensen, 2004).
2. Biaya untuk membangun serta merawat website terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh dkk. 1999; Grey dkk. 1999 dalam Alvarez dkk. 2008).
3. Sehubungan dengan market competition, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh dkk. 1999).

### 2.1.8 Penelitian Terdahulu

Perkembangan penelitian empiris terkait dengan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang merefleksikan perkembangan bentuk pengungkapan informasi perusahaan mulai berkembang pesat sejak tahun 1995. Pada umumnya penelitian ini lebih banyak berfokus pada negara-negara yang maju, seperti Inggris, Amerika Jerman, Australia, dan Cina. Namun hanya sedikit penelitian mengenai IFR yang dilakukan di negara berkembang, seperti Indonesia.

Beberapa penelitian lebih berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan pengungkapan laporan keuangan dalam *website* perusahaan. Namun ada juga beberapa penelitian yang menguji sifat dan perluasan pelaporan keuangan pada *website* perusahaan sebagai instrumen yang menghubungkan dengan *stakeholder*.

Asbaugh (1999) mensurvei 290 perusahaan Amerika Serikat yang secara tradisional praktek pelaporan keuangannya telah dievaluasi oleh AIMR. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, ROA, peringkat pelaporan oleh AIMR, dan persentase saham yang dimiliki oleh investor individu. Dari pengujian didapatkan hasil bahwa hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan terhadap praktek pelaporan keuangan melalui internet.

Marston (2003) melakukan penelitian terhadap praktik IFR di Jepang pada tahun 2003. Penelitian ini menguji hubungan antara ukuran perusahaan, tipe industri, profitabilitas dan *overseas listing status* terhadap praktik IFR di Jepang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya hubungan positif antara ukuran perusahaan

terhadap IFR. Sedangkan tipe industri, profitabilitas dan *overseas listing status* tidak berpengaruh terhadap praktik IFR di perusahaan-perusahaan yang ada di Jepang.

Penelitian terkait dengan *Internet Financial Reporting* di Indonesia sendiri sudah mulai banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Diantaranya dilakukan oleh Chariri dan Lestari (2005), Suropto (2006), Baroka e.al. (2008), Chandra (2008), Sasongko dan Luciana (2008a), Fitriana (2009), serta Luciana (2009).

Chariri dan Lestari (2005) melakukan pengukuran terhadap tujuh faktor yang mempengaruhi IFR (ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industry, leverage, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan). Dari ketujuh faktor tersebut terdapat lima faktor yang berpengaruh positif terhadap IFR (ukuran perusahaan, likuiditas, *leverage*, reputasi auditor, dan umur listing perusahaan). Sedangkan profitabilitas dan jenis industri terbukti tidak berpengaruh terhadap IFR. Hal ini berarti manajer perusahaan tidak terlalu mempertimbangkan profitabilitas dan jenis industry dalam mengambil keputusan untuk melakukan praktik IFR atau tidak.

Chandra (2008) mengukur pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, *public ownership*, *foreign ownership* serta *listing age* terhadap pencantuman informasi perusahaan di *website* pada perusahaan manufaktur. Dari penelitian tersebut, ditemukan bahwa ukuran perusahaan, *public ownership* dan *foreign ownership* berpengaruh signifikan terhadap pencantuman informasi perusahaan di website. Sedangkan profitabilitas, *leverage*, Likuiditas, dan *listing age* tidak berpengaruh signifikan. Dari penelitian ini juga diketahui bahwa sebanyak

53,01 % perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) telah melakukan pencantuman pelaporan keuangan di *website* perusahaan.

Sedangkan secara keseluruhan penelitian yang sudah pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya dapat diringkas ke dalam tabel, sebagai berikut :

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
Craven and Marston (1999)	Ukuran perusahaan dan jenis industri	Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap IFR, namun tidak dengan jenis industri.
Pichegger dan Wagenhoger (1999) dalam Lai <i>et al.</i> (2010)	Ukuran perusahaan dan kualitas IFR	Ukuran perusahaan berhubungan positif dengan kualitas IFR.
Ettredge <i>et. al.</i> (2002)	Ukuran perusahaan, reputasi perusahaan dan penyajian informasi sukarela.	Ukuran perusahaan dan reputasi perusahaan berpengaruh terhadap penyajian semua informasi yang bersifat sukarela.
Debrecency et al. (2002)	Ukuran perusahaan, teknologi informasi, tempat listing saham dan IFR	Ukuran perusahaan, teknologi informasi dan perusahaan yang terdaftar pada NY
Ismail (2002)	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tipe industri, negara dan pengungkapan laporan keuangan di internet.	Ukuran perusahaan, leverage, profitabilitas, tipe industri, negara berpengaruh secara bersama-sama terhadap pengungkapan laporan keuangan di internet.
Chariri dan Lestari (2005)	Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, ukuran auditor, profitabilitas, tipe industri, umur listing dan IFR.	Ukuran perusahaan, likuiditas, leverage, ukuran auditor, umur listing berpengaruh terhadap praktek IFR.

Laswad (2005)	Ukuran perusahaan, leverage, <i>municipal wealth</i> , <i>press visibility</i> , tipe dari kota tempat perusahaan berada dan IFR.	Leverage, <i>municipal wealth</i> , <i>press visibility</i> dan tipe kota berhubungan dengan praktek IFR.
Suripto (2006)	Ukuran, profitabilitas, kepemilikan saham oleh publik, kelompok industri dan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan.	Tingkat pengungkapan informasi dalam <i>website</i> perusahaan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan kelompok industri.
Abdelsalman et. al (2007)	<i>Major shareholder</i> , <i>director shareholding</i> dan tingkat pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i> .	<i>Major shareholding</i> berhubungan positif terhadap tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan, sedangkan <i>director shareholding</i> berhubungan negatif dengan tingkat pengungkapan informasi keuangan dalam website perusahaan.
Andrikopolous (2007)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, rasio modal dan <i>internet reporting</i> .	Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh terhadap praktek <i>internet reporting</i> .
Ezat dan El-Masry (2008)	<i>Corporate governance</i> dan <i>timeliness</i> IFR.	Terdapat hubungan yang positif antara ketepatan waktu IFR dengan ukuran perusahaan, sektor industri, likuiditas, struktur kepemilikan, komposisi dewan direksi dan ukuran dewan direksi.
Chandra (2008)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, likuiditas, <i>public ownership</i> , <i>listing age</i> dan pencantuman	Ukuran perusahaan, <i>public ownership</i> dan <i>foreign ownership</i> berpengaruh signifikan terhadap pencantuman informasi keuangan di <i>website</i> . Sedangkan profitabilitas, leverage, likuiditas dan <i>listing age</i>

	laporan keuangan di <i>website</i> .	tidak berpengaruh signifikan.
Aly (2009)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> , likuiditas, tipe industri, auditor, tempat listing dan <i>corporate reporting</i> .	Profitabilitas, tempat listing dan tipe industri merupakan faktor yang berpengaruh terhadap praktek <i>corporate reporting</i> .
Fitriana (2009)	Kompetisi, ukuran perusahaan, profitabilitas, <i>leverage</i> dan luas pengungkapan informasi keuangan di <i>website</i> perusahaan.	Ukuran perusahaan dan <i>leverage</i> yang berpengaruh signifikan terhadap informasi keuangan dalam <i>website</i> perusahaan.
Asbaugh (1999)	Ukuran perusahaan, ROA, peringkat pelaporan oleh AIMR, dan persentase saham yang dimiliki oleh investor individu	Hanya ukuran perusahaan yang berpengaruh signifikan.
Marston (2003)	Ukuran perusahaan, profitabilitas, klasifikasi industri, dan overseas listing.	Ukuran perusahaan berpengaruh positif dengan keberadaan tetapi tidak berhubungan dengan tingkat pengungkapan.

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Beberapa faktor yang mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR) diantaranya ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, *leverage*, reputasi auditor, umur listing, *public ownership* serta *foreign ownership*. Masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang berbeda, yaitu secara positif atau secara negatif mempengaruhi Internet Financial Reporting (IFR).

Perusahaan besar memiliki sistem informasi manajemen yang lengkap dan kompleks, maka perusahaan tersebut dapat menyediakan informasi yang lebih baik, termasuk dengan menggunakan fasilitas internet untuk mencantumkan laporan keuangan perusahaan tersebut. Selain itu perusahaan besar lebih mudah diawasi kegiatannya di pasar modal dan di lingkungan sosial pada umumnya, sehingga memberi tekanan pada perusahaan untuk melakukan praktik pelaporan yang lebih lengkap dan luas, salah satunya dengan melakukan praktik IFR. Dengan demikian ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam satu periode tertentu. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi akan cenderung untuk mengungkapkan lebih rinci mengenai aktivitas mereka (*voluntary disclosure*) atau mengungkapkan lebih banyak informasi bagi pengguna potensial melalui IFR. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi akan menarik perhatian investor dengan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dan luas dengan menggunakan IFR atau *Conference Calls* (Frankel *et al.*, 1999 dalam Debrecency *et al.*, 2002). Selain itu perusahaan dengan kinerja keuangan yang bagus berusaha menyebarluaskan *goodnews* perusahaan, salah satunya dengan menggunakan IFR. Dengan demikian profitabilitas perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas

yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan perusahaan selengkap dan seluas mungkin. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan cenderung termotivasi untuk menginformasikan laporan keuangannya selengkap dan seluas mungkin dibandingkan dengan perusahaan dengan tingkat likuiditas yang rendah. Dengan demikian tingkat likuiditas perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

Dalam menghadapi perubahan dalam teknologi, internet merupakan salah satu teknologi baru dalam pelaporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang tergolong dalam industri dengan penggunaan tingkat teknologi yang tinggi (manufaktur) pada umumnya ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui IFR sebagai salah satu cara untuk menarik para investor dan debitur. Dengan demikian jenis industri memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan cenderung menggunakan IFR untuk membantu menyebarluaskan informasi-informasi positif perusahaan dalam rangka mengaburkan perhatian kreditur dan pemegang saham untuk tidak terlalu fokus hanya pada *leverage* perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

Penggunaan KAP yang bereputasi oleh perusahaan akan diinterpretasikan oleh publik sebagai suatu perusahaan yang dapat dipercaya terutama berkaitan dengan kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang menggunakan KAP yang bereputasi

(Big Four) akan cenderung melaporkan informasi perusahaan setransparan mungkin guna menarik minat para kreditur dan investor. Hal tersebut akan menaikkan citra perusahaan di kalangan publik. Dengan demikian reputasi auditor memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

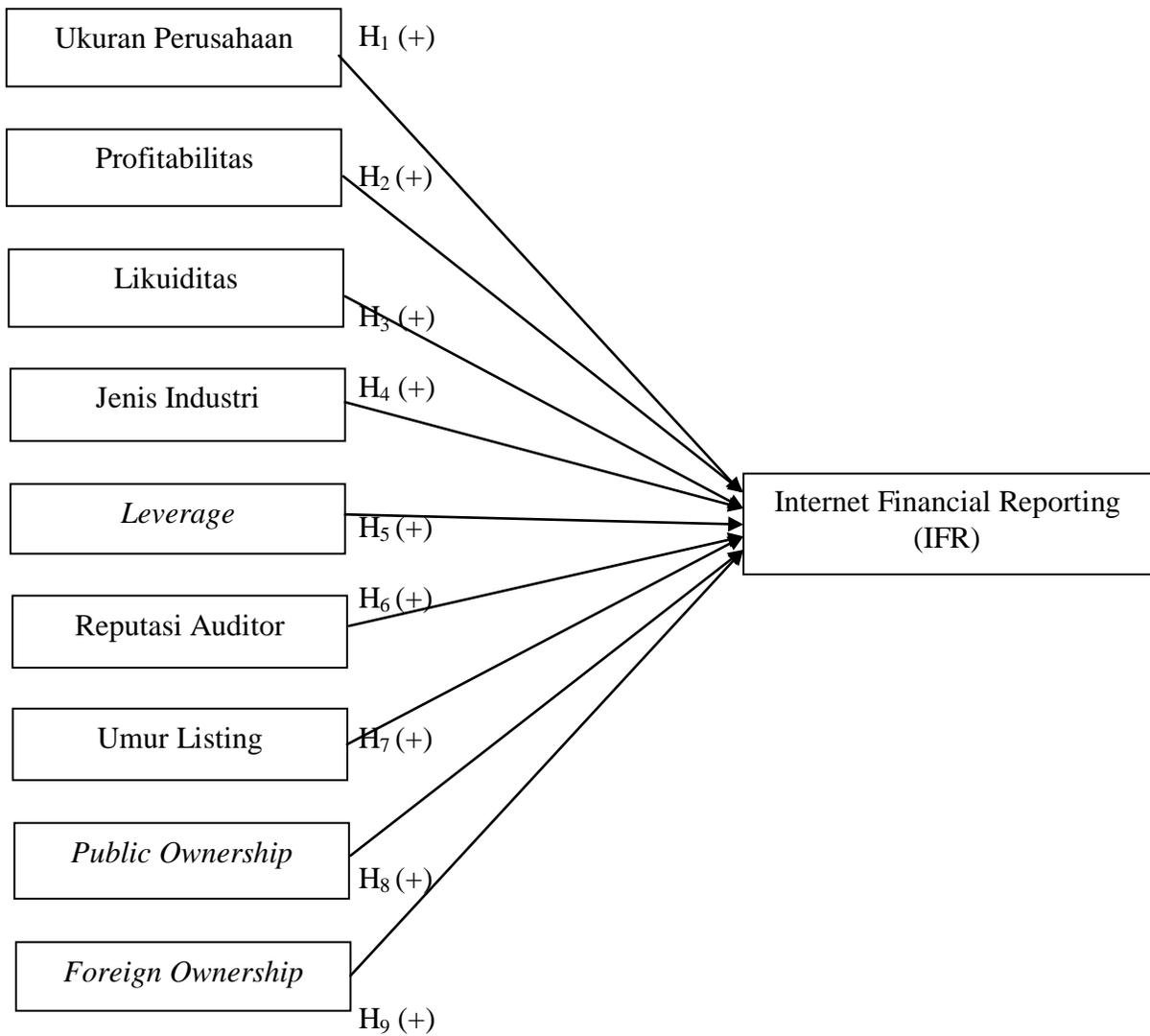
Perusahaan yang telah listing di Bursa Efek Indonesia (BEI) akan melakukan pelaporan keuangan yang lebih lengkap dibandingkan dengan perusahaan yang belum listing di BEI. Selain itu perusahaan yang telah lama listing di BEI akan cenderung mengubah metode pelaporan informasi keuangan sesuai dengan perkembangan teknologi untuk menarik investor salah satunya melalui IFR. Dengan demikian umur listing perusahaan memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

*Public Ownership* adalah persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik terhadap jumlah semua saham perusahaan. Semakin besar komposisi kepemilikan perusahaan oleh publik akan memicu pengungkapan informasi perusahaan secara lebih luas, salah satunya pengungkapan laporan keuangan perusahaan melalui IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya pihak intern perusahaan tetapi juga publik. Dengan demikian *public ownership* memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR.

*Foreign Ownership* adalah persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap jumlah semua saham perusahaan. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas, salah satunya dengan

menerapkan IFR. Hal ini dikarenakan pengguna laporan keuangan bukan hanya ada di dalam negeri tetapi juga di luar negeri. Dengan penerapan IFR, pengguna laporan keuangan perusahaan yang ada di luar negeri bisa mengakses laporan keuangan tersebut dengan cepat. Dengan demikian *foreign ownership* memiliki pengaruh terhadap keputusan perusahaan dalam menerapkan praktik IFR

**Gambar 2.2**  
**Kerangka Pemikiran**



## **2.3 Pengembangan Hipotesis**

### **2.3.1 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap IFR**

Perusahaan yang besar memiliki *agency cost* yang tinggi karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada shareholder sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para shareholdernya. Menurut Oyelere et.al. (2003), *agency cost* tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi *agency cost* tersebut adalah dengan menerapkan praktik IFR dalam menyebarluaskan laporan keuangan perusahaan.

Selain itu perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi, sehingga para investor akan membutuhkan informasi keuangan yang lebih banyak guna pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.*

### **2.3.2 Pengaruh Profitabilitas Perusahaan terhadap IFR**

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable akan memiliki dorongan yang

lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut.

Menurut Marston (2003) semakin profitable suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktek IFR sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan *goodnews*. Karena profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Sebaliknya, perusahaan yang memiliki kinerja buruk mungkin akan menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti IFR karena mereka berusaha untuk menyembunyikan *badnews* yang ada di perusahaan dan mungkin lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan penting perusahaan, seperti laporan keuangan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H2: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap IFR.*

### **2.3.3 Pengaruh Likuiditas Perusahaan terhadap IFR**

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan

investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan.

Belkoui (1979, dalam Prayogi, 2003) berkeyakinan bahwa kekuatan perusahaan yang ditunjukkan dengan rasio likuiditas yang tinggi akan berhubungan dengan pelaporan keuangan selengkap mungkin. Hal ini didasarkan pada harapan bahwa perusahaan dengan finansial yang kuat akan cenderung melaporkan keuangan selengkap dan seluas mungkin daripada perusahaan yang memiliki kondisi finansial yang lemah.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H3: Likuiditas berpengaruh positif terhadap IFR.*

#### **2.3.4 Pengaruh Jenis Industri terhadap IFR**

Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan ini adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan.

Marston (2003, dalam Lordanita, 2006) menyatakan bahwa terkait dengan pelaporan keuangan di internet, perusahaan-perusahaan di dalam industri yang

berteknologi tinggi dalam hal ini adalah industri manufaktur ingin menunjukkan kesadaran teknologi mereka melalui IFR dibandingkan perusahaan diluar industrinya.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H4: Jenis industri berpengaruh positif terhadap IFR.*

### **2.3.5 Pengaruh *Leverage* Perusahaan terhadap IFR**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki *leverage* tinggi mempunyai kewajiban yang lebih tinggi untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditur jangka panjang (Chow, 2007).

Perusahaan dengan jumlah hutang yang tinggi akan menanggung biaya agensi yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh adanya transfer kekayaan dari *debtholder* kepada stockholder (Alvarez, 2008). Di sisi lain dengan proporsi *leverage* yang lebih tinggi, maka kebutuhan informasi mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya oleh kreditur akan lebih tinggi. Salah satu cara untuk mengurangi biaya agensi serta konflik kepentingan yang muncul yaitu dengan melakukan pengungkapan informasi yang lebih banyak, yaitu dengan menyajikan pengungkapan informasi keuangan melalui website perusahaan.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H5: Leverage perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR.*

### **2.3.6 Pengaruh Reputasi Auditor terhadap IFR**

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya.

Perusahaan akan cenderung menggunakan KAP yang memiliki reputasi yang baik yaitu KAP yang masuk dalam *Big Four* yaitu *Ernst&Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, serta Price Waterhouse Copper*. KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* tersebut dianggap memiliki kemampuan yang lebih baik untuk bertahan dari tekanan klien, lebih peduli pada reputasi mereka, memiliki sumberdaya yang lebih besar berkaitan dengan kompensasi individu dan teknologi maju yang dimiliki serta memiliki strategi dan proses audit yang lebih baik (Chariri, 2005).

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H6: Reputasi auditor berpengaruh positif terhadap IFR.*

### **2.3.7 Pengaruh Umur Listing (*Listing Age*) terhadap IFR**

Menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995 menjelaskan bahwa perusahaan yang akan listing dan yang telah listing memiliki kewajiban untuk melakukan pelaporan keuangan. Dari peraturan tersebut banyak perusahaan yang mulai melakukan pelaporan keuangannya bukan hanya yang bersifat *mandatory* namun juga pelaporan keuangan yang bersifat *voluntary*.

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H7: Umur listing perusahaan berpengaruh positif terhadap IFR*

### **2.3.8 Pengaruh *Public Ownership* terhadap IFR**

*Public ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham ini bertujuan

untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. Sementara perusahaan perseroan (PT) yang memiliki saham perusahaan bersangkutan, tidak dimasukkan dalam kategori publik. Pertimbangan ini dilakukan karena dapat menjadikan luas pengungkapan laporan keuangan tidak banyak berpengaruh terhadap keputusan manajemen. Hal ini dimungkinkan karena perusahaan perseroan tersebut memiliki hubungan istimewa.

Informasi keuangan yang disampaikan manajemen, oleh para investor digunakan untuk menganalisis kinerja manajemen dan kondisi perusahaan di masa yang akan datang guna mengurangi risiko investasi. Semakin besar komposisi saham perusahaan yang dimiliki publik, maka dapat memicu pengungkapan secara luas.

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H8: Public Ownership berpengaruh positif terhadap IFR*

### **2.3.9 Pengaruh *Foreign Ownership* terhadap IFR**

*Foreign Ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. Perusahaan dengan kepemilikan asing akan cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas dibandingkan dengan perusahaan dengan kepemilikan domestik dengan alasan :

1. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memiliki teknologi yang cukup, sehingga mendukung terciptanya sistem informasi manajemen yang lebih efisien,

sehingga lebih mudah memberi akses dalam sistem pengendalian intern dan kebutuhan informasi bagi perusahaan induknya,

2. Perusahaan dengan kepemilikan asing cenderung memberikan pelatihan yang cukup bagi tenaganya mengenai pekerjaan yang diberikan, kemungkinan juga terdapat permintaan informasi yang lebih besar kepada perusahaan dengan kepemilikan asing dari pelanggan, pemasok dan analisa masyarakat (Fitriana, 2009).

Dengan demikian hipotesis yang diajukan:

*H9: Foreign Ownership berpengaruh positif terhadap IFR*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet (*Internet Financial Reporting*) dalam *website* perusahaan. Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Penelitian ini menggunakan dua jenis variabel yaitu *Internet Financial Reporting* sebagai variabel terikat (*dependent*) dan ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, jenis industri, leverage perusahaan, reputasi auditor, umur listing perusahaan, tingkat kepemilikan saham oleh publik (*Public Ownership*), serta tingkat kepemilikan saham oleh pihak asing (*Foreign Ownership*) sebagai variabel bebas (*independent*).

##### **3.1.1 Internet Financial Reporting (IFR)**

*Internet Financial Reporting* adalah suatu cara yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui *website* yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa IFR dikenal sebagai pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*), bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan.

Dalam penelitian ini IFR merupakan variabel dependen yang diukur dengan menggunakan angka *dummy*. Cara pemberian kode *dummy* umumnya menggunakan kategori yang dinyatakan dengan angka 1 (*included group*) atau 0 (*excluded group*). Kode 1 untuk perusahaan IFR dan kode 0 untuk perusahaan non-IFR.

### **3.1.2 Ukuran Perusahaan**

Perusahaan yang besar memiliki *agency cost* yang tinggi karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar pula dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada shareholder sebagai wujud pertanggungjawaban manajemen kepada para shareholdersnya. Variabel ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan log of *market capitalization* yaitu hasil perkalian antara harga saham per 31 Desember dengan jumlah saham yang beredar (Ang, 1997). *Log of market capitalization* lebih representatif dibandingkan *log of total assets* terutama untuk perusahaan yang *go public* (Marston dan Poley 2004 dan Oyelere *et al.* 2003).

### **3.1.3 Profitabilitas Perusahaan**

Profitabilitas merupakan suatu aspek penting yang dapat dijadikan acuan oleh investor atau pemilik untuk menilai kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Perusahaan-perusahaan yang profitable akan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan, terutama informasi

keuangan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan para investor terhadap perusahaan tersebut. Variabel profitabilitas diukur dengan menggunakan ROA (laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva). Hal ini disebabkan ROA memiliki tingkat yang lebih independen dalam mengukur profitabilitas dibandingkan ROE (Oyelere *et al.*, 2003).

#### **3.1.4 Likuiditas Perusahaan**

Likuiditas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya maka semakin likuid perusahaan tersebut. Dimana tingkat likuiditas perusahaan akan mempengaruhi investor dalam mengambil keputusan investasi. Investor tidak akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang kurang likuid karena mereka akan beranggapan bahwa perusahaan yang kurang likuid memiliki kecenderungan akan mengalami suatu kebangkrutan. Variabel likuiditas diukur dengan menggunakan pendekatan *current ratio*, yaitu rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*). Rasio aktiva lancar terhadap utang lancar (*current ratio*) merupakan rasio yang populer dalam mengukur likuiditas perusahaan (Oyelere *et al.*, 2003).

#### **3.1.5 Jenis Industri**

Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan jaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang

dilakukan ini adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan. Jenis industri dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan melihat tingginya teknologi yang digunakan dalam industri tersebut, kode 1 untuk sektor manufaktur dan 0 untuk sektor non-manufaktur.

### **3.1.6 Leverage Perusahaan**

*Leverage* merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Dalam Teori Keagenan dijelaskan bahwa semakin tinggi *leverage* perusahaan, semakin baik transfer kemakmuran dari kreditur kepada pemegang saham perusahaan. Perusahaan yang memiliki proporsi utang lebih besar dalam struktur permodalannya akan mempunyai biaya agensi yang lebih tinggi. Mengukur *leverage* perusahaan pada umumnya menggunakan rasio DER (Helfert, 1997). Akan tetapi total utang dalam rasio tersebut mencakup utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Padahal *leverage* perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua utang jangka panjangnya. Sehingga dalam penelitian ini, *leverage* perusahaan akan diukur dengan rasio utang jangka panjang dengan ekuitas (Helfert, 1997).

### **3.1.7 Reputasi Auditor**

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui IFR dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Reputasi auditor diukur dengan menggunakan variable *dummy* dengan melihat apakah KAP tersebut berafiliasi dengan KAP *Big Four* atau tidak. Kode 1 untuk KAP *Big Four* dan kode 0 untuk KAP *Non Big Four*. KAP yang termasuk dalam KAP *Big Four* adalah *Ernst & Young, Deloitte Touche Tohmatsu, KPMG, serta PriceWaterhouse Copper*.

### **3.1.8 Umur Listing (*Listing Age*)**

Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) cenderung akan melakukan pelaporan keuangannya secara lebih transparan dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tidak atau belum terdaftar di BEI. Hal tersebut disebabkan perusahaan yang sudah lama listing di BEI memiliki lebih banyak pengalaman dalam mempublikasikan laporan keuangannya. Perusahaan yang lebih berpengalaman tersebut akan melakukan pelaporan keuangan sesuai dengan perkembangan jaman. Tidak hanya secara *paper-based reporting system* tetapi sudah secara *paper-less reporting system*. Umur listing perusahaan diukur dengan

menggunakan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat *Initial Public Offering* (IPO).

### **3.1.9 Public Ownership**

*Public ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh publik adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh publik, yaitu individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham di bawah 5% yang berada di luar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan. Kepemilikan saham ini bertujuan untuk diperdagangkan, bukan untuk dimiliki atau dipegang selamanya. *Public Ownership* diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh publik terhadap total saham perusahaan. Saham yang dimiliki publik adalah saham-saham yang kepemilikannya di bawah 5% dimana saham tersebut diperjualbelikan (*trading*). Hal ini berarti kepemilikan saham tersebut hanya bertujuan untuk mendapatkan keuntungan jangka pendek.

### **3.1.10 Foreign Ownership**

*Foreign Ownership* atau proporsi kepemilikan saham oleh pihak asing adalah jumlah saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak asing. *Foreign Ownership* diukur dengan menggunakan persentase saham yang dimiliki oleh pihak asing terhadap total saham perusahaan.

### 3.2 Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi seluruh perusahaan non-finansial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 yang mempunyai *website* perusahaan. Sampai dengan akhir 2009, tercatat sebanyak 402 perusahaan terdaftar di BEI, yang terdiri dari 76 perusahaan finansial dan 326 perusahaan non finansial.

Dalam penelitian ini penentuan ukuran sampel mengacu pada Cooper dan Schindler (2001) yang menyatakan:

*“Proportions data have a feature concerning the variance that is not found with ratio data. The pq ratio as population dispersion can never exceed 0,25. For example if p=0,5 then q= 0,5 and their product is 0,25. If either p or q is greater than 0,5 then their product is smaller than 0,25 (0,4 x 0,6= 0,24 and so on). When we have no information regarding the probable p value, we can assume that p= 0,5 with bound of error 10% to solve the sample size”.*

Kemudian ukuran sampel dihitung dengan menggunakan formula Babbie (1983, dalam Rizal, 2001):

$$n = \frac{N \cdot pq}{B^2 + (N-1) \cdot pq}$$

Dimana:

$n$  = Jumlah sampel yang diinginkan.

$N$  = Populasi.

$p$  = Probable value = 0,5 untuk meminimumkan risiko sampling.

$q = (1-p) = 0,5$

$B$  = *Bound of error* atau kelonggaran kesalahan diperkirakan *berinterval range* tidak lebih dari 10%.

$$n = \frac{326 \cdot 0,5 \cdot 0,5}{325 \cdot 0,0025 + 0,5 \cdot 0,5}$$

= 76,89  $\approx$  77 perusahaan atau 23,62 persen (77/326)

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *proportional stratified random sampling*. Dengan metode tersebut, populasi dikelompokkan menurut jenis industri. Dari masing-masing kelompok tersebut kemudian ditentukan sejumlah sampel secara *proportional* dan dipilih secara *random*.

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Alasan penggunaan data sekunder antara lain: (1) lebih mudah diperoleh jika dibandingkan dengan data primer, (2) tidak memakan banyak biaya, (3) data

sekunder berupa laporan keuangan lebih dapat dipercaya karena telah diaudit oleh akuntan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sumber data penelitian ini diperoleh dari :

- a. *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009*
- b. *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009*
- c. *Website perusahaan*
- d. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- e. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdahulu dari berbagai sumber

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan beberapa metode :

- a. Studi dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui dokumen. Dalam hal ini data diperoleh melalui *Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2009, Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009*.
- b. Studi pustaka yaitu pengumpulan data sebagai landasan teori serta penelitian terdahulu. Dalam hal ini data diperoleh melalui buku-buku, penelitian terdahulu, serta sumber tertulis lainnya yang berhubungan dengan informasi yang dibutuhkan.

c. Observasi *website* perusahaan dengan tahap- tahap :

- Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam *Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2009*
- *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam *IDX Fact*, peneliti menggunakan *search engine* yang umum digunakan seperti Google dan Yahoo.
- *Website* perusahaan diakses untuk menguji aksesibilitasnya dan untuk keperluan pengumpulan data.
- Apabila tidak ditemukan *website* melalui *IDX Fact* dan *search engine*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.
- Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

### **3.5 Metode Analisis**

#### **3.5.1 Statistik Deskriptif**

Sugiyono (2009) menyatakan, statistik deskriptif berfungsi untuk mendiskripsikan atau member gambaran terhadap obyek yang diteliti mealalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat

kesimpulan yang umum. Tujuan pengujian ini adalah untuk mempermudah pemahaman variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistik diskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata (mean), nilai tengah (median), nilai maksimum, nilai minimum, serta standar deviasi.

### 3.5.2 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis multivariat dengan menggunakan regresi logistik (*logistic regression*), yang variabel bebasnya merupakan kombinasi antara *metric* dan *non metric* (nominal) (Ghozali, 2005) dan tidak memerlukan uji normalitas dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya. Gujarati (2003) menyatakan bahwa regresi logistik mengabaikan *heteroscedacity*, artinya variabel terikat tidak memerlukan *homoscedacity* untuk masing-masing variabel bebasnya.

Regresi logistik digunakan untuk menguji apakah variabel ukuran perusahaan yang diproxy dengan menggunakan *log of market capitalization*, profitabilitas yang diukur dengan ROA, likuiditas yang diukur dengan pendekatan current ratio, jenis industri yang diproxy dengan variabel *dummy*, *leverage* yang diproxy dengan rasio DER, reputasi auditor yang diproxy dengan variabel *dummy*, umur listing yang diukur dengan selisih antara tahun observasi laporan keuangan dengan tahun saat dilakukannya *Initial Public Offering (IPO)*, *public ownership* yang diproxy dengan persentase kepemilikan oleh publik, *foreign ownership* yang diproxy dengan

persentase kepemilikan saham oleh pihak asing yang mempengaruhi *Internet Financial Reporting* (IFR).

Model *regresi logistic* yang digunakan untuk menguji hipotesis sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1-\text{IFR}} : \alpha + \beta\text{SIZE} + \beta\text{PROF} + \beta\text{LIKUID} + \beta\text{INDUS} + \beta\text{LEV} + \beta\text{AUD} + \beta\text{UMUR} + \beta\text{PO} + \beta\text{FO} + \epsilon$$

Keterangan:

$\text{Ln} \frac{\text{IFR}}{1-\text{IFR}}$	: <i>Dummy Variable</i> , kategori 1 untuk perusahaan IFR dan kategori 0 untuk perusahaan non-IFR
$\alpha$	: Konstanta.
<i>SIZE</i>	: Ukuran Perusahaan ( <i>Log of Market Capitalization</i> ).
<i>PROF</i>	: Rasio Profitabilitas Perusahaan ( <i>ROA</i> ).
<i>LIKUID</i>	: Rasio Likuiditas Perusahaan ( <i>Current Ratio</i> ).
<i>INDUS</i>	: <i>Dummy variable</i> , kategori 1 untuk perusahaan manufaktur dan kategori 0 untuk perusahaan nonmanufaktur.
<i>LEV</i>	: Rasio <i>Leverage</i> Perusahaan ( <i>Long Term Debt to Equity Ratio</i> )
<i>AUD</i>	: <i>Dummy variable</i> untuk reputasi auditor, kategori 1 untuk KAP yang termasuk <i>BIG FOUR</i> dan kategori 0 untuk KAP <i>NON BIG FOUR</i> .

UMUR : Umur Perusahaan.  
PO : *Public Ownership*  
FO : *Foreign Ownership*  
ε : Kesalahan Residual.